

METODOLOGI PEMERINGKATAN PERUSAHAAN DI INDUSTRI PEMBIAYAAN (*FINANCING INDUSTRY*)

RUANG LINGKUP

Metodologi Pemeringkatan Perusahaan di Industri Pembiayaan (*Financing Industry*) ini digunakan oleh KRI untuk perusahaan pembiayaan (*multifinance*) yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan melakukan kegiatan pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa pembiayaan (*leasing*), anjak piutang (*factoring*), serta pembiayaan syariah. Metodologi ini tidak digunakan untuk bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan efek, yang masing-masing diperingkat dengan metodologi tersendiri.

Penentuan bisnis utama dari perusahaan ditentukan dari komposisi piutang pembiayaan dan pendapatan yang diterima perusahaan, misalnya pembiayaan kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, pembiayaan alat berat, pembiayaan modal kerja, atau pembiayaan properti. Hal ini menentukan risiko bisnis dari perusahaan, termasuk sensitivitasnya terhadap siklus ekonomi dan terhadap harga komoditas pada wilayah yang bergantung pada sektor tertentu.

KARAKTERISTIK INDUSTRI

Perusahaan pembiayaan menyalurkan dana kepada konsumen dan pelaku usaha tanpa menghimpun simpanan dari masyarakat. Karena itu, kegiatan usaha perusahaan pembiayaan sepenuhnya didanai oleh modal sendiri dan pinjaman dari pihak ketiga, seperti fasilitas kredit perbankan, penerbitan obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN), serta pembiayaan bersama (*joint financing*) dan penerusan pinjaman (*channeling*) dengan bank. Akses terhadap pendanaan yang stabil dan biaya dana yang kompetitif menjadi penentu utama daya saing perusahaan.

Secara umum, perusahaan pembiayaan memperoleh laba bersih dan arus kas dari beberapa sumber, yaitu dari:

- Pendapatan bunga dan margin dari piutang pembiayaan, yang merupakan sumber pendapatan utama;
- Pendapatan berbasis komisi dan jasa, seperti denda keterlambatan, biaya administrasi, dan komisi produk asuransi; dan
- Pendapatan dari pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman dengan bank (*off-balance sheet*), sehingga ukuran portofolio yang dikelola dapat lebih besar dari piutang yang tercatat pada neraca.

Perusahaan pembiayaan menghadapi risiko kredit yang tinggi karena karakteristik debitur dan agunan yang beragam, serta risiko pemulihan agunan (*collateral recovery*) yang bergantung pada nilai pasar aset yang dibiayai. Industri ini diatur dengan batasan *gearing ratio* maksimum 10 kali, sehingga struktur permodalan menjadi faktor pembatas yang jelas. Sebagian besar pembiayaan kendaraan bersumber dari jaringan dealer, sehingga hubungan dengan dealer dan prinsipal merek menjadi aset operasional yang penting.

Perusahaan pembiayaan di Indonesia banyak yang merupakan afiliasi dari bank, distributor otomotif, atau kelompok usaha besar. Afiliasi tersebut dapat memberikan akses terhadap aliran transaksi (*captive deal flow*), kredibilitas pendanaan, dan dukungan pemegang saham, namun juga membawa risiko terkait ketergantungan terhadap grup. Oleh karena itu, analisa hubungan dengan grup dan pihak terkait harus dilakukan dengan cermat.

PENDEKATAN PEMERINGKATAN

Metodologi pemeringkatan di industri ini dilakukan dengan melakukan berbagai analisa risiko kredit dari perusahaan-perusahaan pembiayaan, termasuk faktor-faktor kuantitatif dan kualitatif yang dapat berpengaruh terhadap hasil pemeringkatan. Proses analisa risiko kredit dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang terdapat pada kegiatan bisnis (Risiko Bisnis) dan Risiko Keuangan dari perusahaan. Risiko Keuangan memiliki porsi penilaian yang lebih besar dibandingkan Risiko Bisnis. Bobot Risiko Keuangan yang lebih besar mencerminkan bahwa kualitas piutang, kecukupan modal, dan struktur pendanaan merupakan penentu utama kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kepada kreditur.

Pendekatan pemeringkatan juga dilakukan secara *forward-looking* yang merefleksikan ekspektasi KRI terhadap performa operasional maupun finansial perusahaan, termasuk skenario kenaikan biaya kredit dan biaya dana. Namun, *historical results* sangat membantu untuk mengetahui *patterns* dan *trends* dari performa perusahaan, termasuk perbandingannya dengan perusahaan pembanding. Indikator kuantitatif pada setiap faktor dibandingkan dengan matriks pemeringkatan KRI untuk kategori peringkat *irAAA*, *irAA*, *irA*, dan *irBBB*, dan dikombinasikan dengan penilaian kualitatif.

Ilustrasi pendekatan Pemeringkatan Perusahaan di Industri Pembiayaan (*Financing Industry*) ini dapat terlihat seperti gambar berikut:

Gambar 1: Ilustrasi Pendekatan Pemeringkatan Industri Pembiayaan (*Financing Industry*)



ANALISA RISIKO BISNIS – FAKTOR-FAKTOR UTAMA

Posisi Pasar

Posisi pasar perusahaan pembiayaan dievaluasi melalui empat dimensi yang saling berkaitan dan mencerminkan dinamika khusus kegiatan pembiayaan konsumen dan komersial di luar sektor perbankan. Skala usaha menentukan kemampuan perusahaan menyerap kerugian kredit, memperoleh pendanaan dengan biaya yang kompetitif, dan berinvestasi pada jaringan dan teknologi.

Kami menggunakan beberapa parameter untuk menilai Posisi Pasar, yaitu Total Aset dan *Net Service Assets* (NSA) sebagai ukuran skala usaha, serta pangsa pasar pembiayaan pada segmen utama. Analisa tersebut mencakup:

- Market Presence:** NSA digunakan sebagai ukuran utama karena mencakup piutang pada neraca dan portofolio di luar neraca yang dikelola perusahaan, sehingga memberikan gambaran skala dan penetrasi pasar yang lebih lengkap.

- *Competitive Position*: Faktor struktural yang mendasari kemampuan penetapan harga dan keunggulan originasi. Afiliasi dengan bank, distributor otomotif, atau kelompok usaha dapat membuka akses terhadap transaksi *captive* dan kredibilitas pendanaan yang harus dibangun sendiri oleh perusahaan independen.
- *Business Stability*: Kinerja perusahaan pada saat penurunan siklus sebelumnya, terutama kemampuan mempertahankan penyaluran pembiayaan dan menahan penurunan kualitas kredit, serta kewajaran rencana ekspansi ke wilayah baru.
- *Intragroup Benefits and Risks*: Manfaat hubungan dengan grup, seperti rujukan transaksi, program pendanaan bersama, dan dukungan infrastruktur, yang ditimbang terhadap risiko tekanan pendanaan akibat kesulitan grup atau kewajiban menyalurkan kredit kepada pihak terkait.

Jalur Distribusi dan Kapabilitas

Luas dan kualitas jaringan originasi dinilai melalui jumlah dan sebaran kantor cabang, kantor cabang pembantu, titik penjualan (*point of sale*), dan titik penagihan di seluruh wilayah usaha. Karena sebagian besar pembiayaan kendaraan bersumber dari dealer, kualitas dan lamanya hubungan dengan dealer diperlakukan sebagai aset operasional inti, dan risiko konsentrasi pada dealer tertentu dicatat secara khusus.

Sistem teknologi informasi perusahaan dinilai dari kemampuannya mendukung pengelolaan basis data, koordinasi penagihan, dan layanan nasabah yang efisien. Kemajuan perusahaan dalam originasi dan pengelolaan nasabah secara digital dianalisa sebagai bagian dari penilaian strategis ke depan.

Diversifikasi

Analisa mencakup sebaran portofolio dan basis pendapatan menurut jenis nasabah, kategori produk, wilayah geografis, dan sumber pendanaan. Porsi pembiayaan konsumen dibandingkan komersial, komposisi pembiayaan kendaraan, sewa pembiayaan, anjak piutang, dan modal kerja, serta kontribusi debitur dan dealer terbesar dianalisa. Diversifikasi pendapatan antara pendapatan bunga bersih dan pendapatan komisi dinilai dari kontribusinya terhadap stabilitas pada kondisi kredit yang berbeda.

Kami memberikan *point positive* untuk perusahaan yang terdiversifikasi dari sisi produk, geografis, dan pendanaan, serta tidak bergantung pada satu merek kendaraan atau satu wilayah yang rentan terhadap siklus komoditas. Pengembangan produk digital dicatat sebagai dimensi pengembangan bisnis yang semakin penting.

Manajemen dan Strategi Perusahaan

Manajemen dievaluasi melalui strategi, eksekusi operasional, dan kualitas tata kelola. Filosofi pertumbuhan perusahaan, apakah cenderung ekspansif atau berorientasi pada kualitas, dinilai kesesuaiannya dengan kondisi kredit dan persaingan yang berlaku. Keputusan fokus bisnis, seperti kategori aset, ukuran tiket, dan prioritas wilayah, ditinjau konsistensinya dengan selera risiko (*risk appetite*) yang dinyatakan.

Praktik sumber daya manusia terkait rekrutmen, pelatihan, dan suksesi dianalisa, dan risiko ketergantungan pada individu kunci (*key-person risk*) dicatat khususnya pada struktur yang dikendalikan keluarga. Kualitas operasional yang dinilai mencakup standar *underwriting*, kontrol pencairan, manajemen penagihan, kebijakan cadangan, praktik surveyor, pemulihan agunan, dan pengendalian risiko internal.

ANALISA FAKTOR KEUANGAN – FAKTOR-FAKTOR UTAMA

Permodalan dan Leverage

Kecukupan modal dinilai relatif terhadap batas maksimum *gearing ratio* sebesar 10 kali yang ditetapkan OJK. Perusahaan yang beroperasi jauh di bawah batas tersebut memiliki kapasitas lebih besar untuk menyerap kerugian kredit yang tidak terduga tanpa mendekati batas regulasi. Kami menggunakan beberapa parameter, yaitu *gearing ratio* (total utang terhadap ekuitas), rasio ekuitas terhadap total aset, dan rasio ekuitas terhadap piutang bersih.

Komposisi ekuitas dianalisa dengan preferensi pada laba ditahan dibandingkan cadangan revaluasi dan pos reorganisasi yang kurang tahan sebagai penyangga pada saat tekanan. Tingkat pembentukan modal internal dan perilaku pembagian dividen dianalisa bersama untuk memahami apakah ekuitas dibangun secara organik atau justru tergerus. Filosofi *leverage* manajemen dan kepatuhannya dalam praktik dari waktu ke waktu dicatat sebagai indikator disiplin keuangan.

Kualitas Aset

Piutang bermasalah (*non-performing receivables*) dianalisa menurut kelompok umur tunggakan, yaitu 1 sampai 30 hari, 31 sampai 60 hari, dan lebih lama, serta diuraikan menurut jenis produk dan merek aset yang dibiayai. Rincian ini membantu mengidentifikasi apakah penurunan kualitas mencerminkan masalah pada produk, tren pada segmen, atau kelemahan disiplin *underwriting* secara umum.

Kami menggunakan beberapa parameter untuk mengukur Kualitas Aset, yaitu rasio pembiayaan bermasalah bruto (*gross NPF*), rasio cadangan terhadap piutang bermasalah, dan rasio penghapusan bersih terhadap rata-rata piutang bersih. Kebijakan *write-off* dianalisa konsistensinya karena pengakuan kerugian yang tertunda dapat menekan rasio NPF yang dilaporkan. Tingkat pemulihan atas piutang yang telah dihapus buku dianalisa sebagai ukuran kemampuan penagihan dan kualitas agunan. Rasio NPF yang dilaporkan sangat rendah atau nol dikonfirmasi terhadap data dasar (*aging*) agar tidak menghasilkan kesimpulan yang keliru.

Profitabilitas

Fokus utama adalah keberlanjutan pendapatan bunga bersih dan margin dengan memperhatikan dinamika persaingan dan tren biaya dana. Kami menggunakan beberapa parameter, yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Assets* (ROA), dan rasio biaya terhadap pendapatan (*cost-to-income ratio*). Kapasitas menghasilkan pendapatan non-bunga dari produk pendukung dinilai kontribusinya terhadap stabilitas laba.

Kemampuan laba sebelum provisi untuk menutup beban provisi (*pre-tax profit before provisions to provisions*) dianalisa sebagai ukuran penyangga perusahaan terhadap kenaikan biaya kredit. Proyeksi laba diuji terhadap skenario kenaikan biaya kredit, kenaikan biaya dana, dan pertumbuhan portofolio yang lebih lambat untuk menilai ketahanan pendapatan sepanjang siklus.

Asset Liability Management dan Fleksibilitas Keuangan

Analisa mencakup kesenjangan jatuh tempo antara pendanaan dan portofolio pembiayaan, risiko nilai tukar apabila pinjaman valuta asing mendanai piutang dalam rupiah, serta ketidaksesuaian suku bunga tetap dan mengambang. Fasilitas kredit bank yang tersedia, program pasar modal, dan perjanjian pembiayaan bersama ditinjau untuk memahami kedalaman dan keragaman basis pendanaan, termasuk ketergantungan pada MTN/surat hutang lain yang jatuh tempo pada waktu berdekatan.

Fleksibilitas keuangan dinilai dari kemampuan perusahaan mempertahankan dan mengembangkan usaha pada berbagai kondisi pendanaan. Rekam jejak pembayaran kepada bank dan pemegang obligasi publik, serta dukungan pemegang saham atau grup yang telah terbukti, diperlakukan sebagai indikator praktis dari kepercayaan kreditur terhadap perusahaan.